



Pendampingan Pengelolaan Keuangan Kelompok Jahit Rumahan Di Desa Jolotundo Kec. Lasem Kabupaten Rembang

Financial Management Assistance for Home Sewing Group in Jolotundo Village, Kec. Lasem Regency of Rembang

Devi Setya Kurniawati, Reza Wilujeng Adi Suwanto
devisetyakurniawati@gmail.com

Riwayat Artikel: Dikirim; Diterima; Diterbitkan

Abstrak

Pendampingan pengelolaan keuangan kelompok jahit rumahan di desa Jolotundo, merupakan kelanjutan dari pelatihan manajemen keuangan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus. Desa Jolotundo terkenal dengan warganya terutama perempuan yang membuka konveksi rumahan. Dengan melihat potensi usaha yang masih sangat luas serta usaha konveksi merupakan salah satu sektor unggulan Desa Jolotundo, maka sudah seharusnya konveksi rumahan mendapat prioritas sehingga mampu berkembang sebagai salah satu sektor yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kepada UMKM jahit rumahan tentang manajemen keuangan serta bagaimana pelaksanaan implementasi pembukuan keuangan di UMKM. Hasil dari program pendampingan pengelolaan keuangan di UMKM Jahit di desa Jolotundo, diantaranya: 1) UMKM mampu memisahkan pengelolaan keuangan antara keuangan pribadi dengan uang usaha; 2) UMKM mampu melakukan pembukuan usaha; 3) UMKM mulai merasakan pencatatan keuangan.

Kata kunci: *Pendampingan, kelompok jahit rumahan, manajemen keuangan*

Abstract

Jolotundo, is a continuation of financial management training for the Stimulus Community Partnership Program. Jolotundo village is famous for its citizens, especially women who open home convection. By seeing the business potential that is still very broad and the convection business is one of the leading sectors of Jolotundo Village, then home-based convection should have priority so that it can develop as one of the sectors that will increase people's income. The purpose of this program is to increase understanding of home sewing MSMEs about financial management and how to implement financial accounting at MSMEs. The results of the financial management assistance program at the sewing MSME in Jolotundo village, including: 1) MSME was able to separate financial management between personal finance and business money; 2) MSME is able to do business bookkeeping; 3) MSMEs begin to experience financial records.

Keywords: *Assistance, home sewing group, financial management*

PENDAHULUAN

Salah satu desa yang mempunyai UMKM potensial adalah Desa Jolotundo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Rata-rata UMKM di desa tersebut belum mempunyai manajemen usaha yang baik, seperti belum adanya legalitas usaha, dan pemasaran yang kurang baik. Desa Jolotundo terletak di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang mempunyai luas 112.400 Ha. Secara geografis Desa Jolotundo di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karangturi, Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Tuyuhan, Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Babagan dan sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Sumbergirang. Jumlah penduduk Desa Jolotundo adalah 3.726 jiwa dengan 18 RT dan 8 RW, yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian dan pertukangan (BPS Kabupaten Rembang, 2016).



Desa Jolotundo terkenal dengan warganya terutama perempuan yang membuka konveksi rumahan. Dengan melihat potensi usaha yang masih sangat luas serta usaha konveksi merupakan salah satu sektor unggulan Desa Jolotundo, maka sudah seharusnya konveksi rumahan mendapat prioritas sehingga mampu berkembang sebagai salah satu sektor yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Perkembangan konveksi rumahan sangat membantu perekonomian desa. Di desa Jolotundo terdapat 15 konveksi rumahan. Mereka tergabung dalam kelompok konveksi rumahan yaitu Kelompok konveksi Kenanga. Dengan mengembangkan konveksi rumahan kelompok Usaha Kenanga berupaya mengikuti kegiatan untuk meningkatkan kemampuan *entrepreneur* terutama dalam hal peningkatan kemampuan produksi dan penjualan. Kegiatan yang diikuti diantaranya mengikuti Rembang Ekspo yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Rembang. Selain itu juga hasil karya mereka juga pernah digunakan dalam kegiatan Dekranasda Kabupaten Rembang.

Produk yang dihasilkan oleh kelompok konveksi Kenanga adalah baju anak dan dewasa maupun seragam kantor yang sering dipesan oleh pelanggan. Setiap bulan jumlah baju yang dihasilkan dari penjahit di desa Jolotundo semakin berkembang, apalagi dengan didukung potensi Lasem dengan adanya batik tulis Lasem. Usaha yang dilakukan kelompok Kenanga untuk menunjang berkembangnya konveksi rumahan di desa Jolotundo, diantaranya beberapa anggota kelompok ada yang mengikuti kegiatan Rembang Ekspo yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Rembang. Selain itu usaha pihak desa untuk menjadikan konveksi rumahan ini sebagai produk unggulan desa, adalah bekerjasama dengan pengusaha batik lasem. Sehingga pengusaha batik lasem tidak hanya menjual kain batik, tetapi juga dapat menjual baju batik. Perkembangan usaha batik tulis Lasem tentu menjadikan industri konveksi rumahan di Desa Jolotundo juga ikut berkembang.

Namun demikian perkembangan industri konveksi di Desa Jolotundo tidak diimbangi dengan pengelolaan manajemen yang baik. Tidak adanya pemasaran yang modern baik berupa brosur, spanduk maupun pemasaran secara online. Selain itu keterbatasan modal dan pengelolaan keuangan juga masih menjadi kendala mitra. Pencatatan keuangannya dilakukan sendiri oleh pemilik meskipun belum konsisten dijalankan namun pemilik sudah memiliki buku catatan penerimaan dan pengeluaran kasnya. Namun demikian informasi keuangan yang akurat belum dapat diketahui karena keuangan usaha dan keuangan pribadi masih belum dipisahkan. Pembukuan secara rutin pernah dilakukan pada tahun 2014, namun karena masing-masing anggota hanya fokus pada produksi, maka pencatatan keuangan untuk selanjutnya tidak dilakukan. Berkembangnya usaha hanya mampu dilihat dari hasil produksi jahit yang dihasilkan. Namun keuntungan secara pasti tidak mereka ketahui, karena kurangnya minat dan pengetahuan akan manfaat pencatatan keuangan.

Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu mitra belum mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang baik. Mitra belum memahami bagaimana pencatatan keuangan yang tepat sehingga mitra masih belum dapat mengetahui berapa laba/rugi setiap bulannya. Selain itu seringkali mitra merasa bahwa setiap harinya ada pendapatan penjualan namun arus kas usaha tidak sesuai dengan perkiraan mitra. Hal ini disadari mitra karena masih menggabungkan antara keuangan pribadinya dengan usaha yang dijalankan. Pemasaran yang belum baik juga menjadi kendala dalam mengembangkan usaha mitra.

Berdasarkan data yang diperoleh dan wawancara dengan ketua kelompok konveksi Kenanga permasalahan prioritas mitra dari aspek keuangan yang disepakati bersama adalah sebagai berikut: (1) Keterbatasan modal, (2) Belum terpisahnya keuangan pribadi dengan keuangan usaha, (3) Rendahnya pengetahuan pengelolaan keuangan, (4) Terbatasnya pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan.

METODE

Metode pelaksanaan dalam usaha memberikan solusi pada permasalahan usaha konveksi dalam pengelolaan manajemen keuangan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Agar program ini berjalan dengan baik dan maksimal, maka diperlukan perencanaan secara tepat, diantaranya:

- a. Menganalisis proses pelaksanaan siklus keuangan akuntansi yang dapat diterapkan pada Usaha Kecil Menengah
- b. Mengamati pentingnya melaksanakan pendampingan keuangan karena latar belakang mitra dan kondisi yang dialami mitra
- c. Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan pendampingan

2. Pelaksanaan

Metode pelaksanaan

Mencatat dan mengumpulkan bukti transaksi /aktivitas keuangan pada UKM antara lain dari mulai proses pembelian bahan baku dan bahan penolong, pembelian secara tunai, proses penjualan sampai perhitungan laba/rugi dan gaji pegawai serta transaksi lain yang menunjang kegiatan UKM Mitra.

3. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada mitra tentang pentingnya pengelolaan usaha menggunakan manajemen baik. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan selama 1 minggu dengan cara berkunjung ke tempat usaha mitra dan memberikan pengarahan tentang manajemen keuangan. Dalam masa ini juga dimaksudkan untuk mencari masukan-masukan dari mitra tentang penerapan manajemen keuangan.

4. Pendampingan teknik penyusunan akuntansi

Tahap yang pertama adalah pencatatan. Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi yang bersumber pada bukti transaksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian di Desa Jolotundo, Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, Tim telah melakukan kegiatan beberapa hal, yaitu:

1. Menyelenggarakan pelatihan manajemen keuangan

Penyelenggaraan pelatihan manajemen keuangan, tim mahasiswa membantu peserta pada saat praktek membuat pembukuan, serta memberikan bimbingan apabila ada bab / materi yang belum dipahami dari penjelasan narasumber



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Manajemen Keuangan

2. Menyelenggarakan pendampingan manajemen keuangan
Setelah dilaksanakan pelatihan manajemen keuangan, tim mahasiswa melakukan pendampingan manajemen keuangan. Hal pertama yang dilakukan, mengumpulkan bukti transaksi kemudian mengelompokkan urutan tanggal agar mitra mudah dalam input transaksi sesuai tanggal. Selanjutnya menyiapkan buku untuk pencatatan keuangan. Model pencatatan yang dilakukan, mitra menginginkan model yang berbasis kas, mengingat mitra tidak pernah melakukan transaksi hutang piutang.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Pencatatan Keuangan

3. Pendampingan Perencanaan Jangka Pendek
Sebagaimana namanya menunjukkan, perencanaan keuangan jangka pendek umumnya berdimensi waktu kurang dari satu tahun. Tujuan utamanya seringkali untuk menjaga likuiditas perusahaan. Alat yang dipergunakan adalah dengan menyusun anggaran kas. Anggaran kas merupakan taksiran tentang kas masuk dan kas keluar pada periode waktu tertentu.

PENUTUP

Monitoring dan evaluasi program telah dilakukan oleh Dosen Pendamping Lapangan yang saat ini menjadi Ketua Program Kemitraan Masyarakat. Indikator keberhasilannya adalah para pelaku usaha mikro yang menjadi peserta kegiatan pendampingan di Desa Jolotundo dapat melakukan pengelolaan keuangan usaha dengan mengetahui bagaimana menghitung kebutuhan investasi pada modal kerja dan menyusun catatan keuangan sederhana.

Program kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut, dan pada akhirnya dapat membuat para pelaku usaha mikro di Desa Jolotundo dapat lebih berkembang dengan menghubungkan mereka dengan lembaga-lembaga pembiayaan seperti BPT atau BMT agar mendapatkan dana untuk memenuhi kebutuhan investasi baik pada asset tetap maupun modal kerja sehingga skala usahanya dapat lebih besar dan pada akhirnya dapat membuka semakin banyak lapangan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran, dan menekan tingkat kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA



- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang, (2016), "*Kecamatan Lasem Dalam Angka*".
- Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Rembang, (2016), "*Data UMKM Industri di Kabupaten Rembang*".
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E, (2006), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Shonhadji Nanang, (2017), "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya, Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS), Universitas Islam Madura, 2017
- Wahyuningsih Endang Dwi, dkk, (2017), "*Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dengan Memberikan Pelatihan Pembukuan Sederhana di desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal*", Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, UMS, 2017

